

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian mengenai analisis *financial distress* pada perusahaan sektor barang konsumsi sekunder di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* sebelum dan saat Covid-19. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang pendek dan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.
- b. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* sebelum Covid-19. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.
- c. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* saat Covid-19.
- d. Arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap *financial distress* sebelum Covid-19. Semakin besar arus kas operasi perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.
- e. Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress* saat Covid-19.
- f. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* sebelum Covid-19.
- g. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* saat Covid-19. Semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

- h. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap *financial distress* sebelum Covid-19. Semakin besar konsentrasi kepemilikan, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.
- i. Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada saat Covid-19.
- j. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress* sebelum dan saat Covid-19.
- k. Direktur independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress* sebelum dan saat Covid-19.
- l. Kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap *financial distress* sebelum dan saat Covid-19.

Selain itu, terdapat variabel kontrol yang juga berpengaruh terhadap *financial distress*, antara lain:

- a. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress* sebelum Covid-19. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.
- b. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* saat Covid-19.
- c. *Tangibility assets* berpengaruh positif terhadap *financial distress* sebelum dan saat Covid-19. Semakin besar *tangibility assets* maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat penulis sampaikan, antara lain:

- a. Berdasarkan hasil penelitian sebelum Covid-19, profitabilitas, likuiditas, arus kas operasi dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap *financial distress*. Sehingga perusahaan perlu menjaga profitabilitas tetap tinggi, likuiditas tetap tinggi, arus kas operasi tetap tinggi, dan konsentrasi kepemilikan yang juga tinggi agar bisa bertahan dalam menghadapi *financial distress*.
- b. Berdasarkan hasil penelitian sebelum Covid-19, likuiditas dan arus kas operasi memiliki tingkat signifikansi yang kurang kuat yakni 0,1. Sehingga perusahaan perlu meningkatkan pendapatan agar terhindar dari *financial distress*.
- c. Dengan hasil penelitian saat Covid-19, dimana kondisi perusahaan sedang mengalami ketidakpastian ekonomi yang dipengaruhi secara global, perlu memperhatikan beberapa hal agar ke depannya saat *recovery* dari masa Covid-19 dapat dilalui dengan baik ataupun apabila mengalami hal serupa dapat tetap bertahan. Profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* saat Covid-19, sehingga tingkat keuntungan perusahaan dan tingkat utang perusahaan sangat perlu diperhitungkan agar tidak mengalami *financial distress*. Profitabilitas diharapkan tinggi agar mengurangi kemungkinan *financial distress*, sedangkan *leverage* diharapkan rendah agar mengurangi kemungkinan *financial distress*.
- d. Selain itu, variabel lainnya antara lain ukuran perusahaan dan *tangibility assets* berpengaruh terhadap *financial distress*. Sehingga menjadi masukan bagi perusahaan agar mempertimbangkan untuk dapat tumbuh dan memperbesar skala perusahaan, serta menjaga komposisi aset tetap karena tidak mudah dikonversi menjadi aset lancar.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan proses dan hasil penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami penulis, antara lain:

- a. Kurangnya literatur dalam tata cara penggunaan serta pengolahan data dengan menggunakan aplikasi R Studio, sehingga perlu banyak percobaan dalam pengkodeannya agar dapat menghasilkan output yang sesuai dengan model yang diinginkan.
- b. Kurangnya literatur penelitian serupa yang menggunakan aplikasi R Studio.
- c. Masih jarang nya penelitian serupa yang menggunakan analisis survival.
- d. Salah satu model penelitian ini menggunakan data saat Covid-19 yang hanya dua tahun dari 2020-2021, sehingga sumber data penelitian cukup bervariasi akibat terpengaruh kondisi Covid-19.
- e. Data sampel saat Covid-19 hanya 2 tahun, sehingga terdapat perbedaan jumlah observasi dengan sebelum Covid-19 yang jangka waktunya bisa lebih jauh untuk diteliti.

### **5.4 Saran**

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan di implikasi di atas, maka saran yang dapat diberikan penulis yakni:

- a. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan R Studio untuk meneliti hal serupa dengan metode analisis survival ataupun dengan metode lainnya dikarenakan R Studio sudah memiliki buku panduan dengan berbagai macam model penelitian.

- b. Penelitian mengenai *financial distress* dapat dikembangkan dengan variabel independen lainnya dan menggunakan analisis survival sebagai metodenya untuk menambah wawasan literatur untuk penelitian selanjutnya.
- c. Menggunakan perusahaan sektor lain yang lebih beragam dan jangka waktu yang lebih lama agar kurva survival lebih panjang sehingga interpretasinya lebih baik serta tidak terlalu ekstrim datanya.